

## **PROSES PEMBAYARAN TAGIHAN PADA VENDOR GUNA OPTIMALISASI BISNIS DI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAERAH OPERASI 8 SURABAYA**

**Aimee Josephira Indraputri<sup>1</sup>, Acep Samsudin<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: [22042010314@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042010314@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [acep\\_samsudin.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:acep_samsudin.adbis@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembayaran tagihan vendor di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 8 Surabaya guna mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi proses administrasi keuangan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama program magang, analisis dokumen internal, dan penggunaan sistem SAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembayaran tagihan vendor telah dilakukan secara sistematis, namun masih terdapat kendala berupa keterlambatan revisi dokumen yang memengaruhi efisiensi kerja. Untuk mengatasi kendala tersebut, direkomendasikan peningkatan komunikasi antara unit kerja dan vendor, pemberian batas waktu yang jelas, serta sosialisasi rutin terkait prosedur pembayaran. Penerapan teknologi berbasis sistem informasi, seperti SAP, juga menjadi kunci dalam meningkatkan transparansi dan akurasi pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan tagihan vendor yang efisien untuk mendukung keberlanjutan operasional dan optimalisasi bisnis perusahaan.

**Kata Kunci:** Pembayaran Tagihan Vendor, Sap, Efisiensi Administrasi, Optimalisasi Bisnis.

***Abstract** – This study aims to analyze the process of paying vendor bills at PT Kereta Api Indonesia (Persero) Operation Area 8 Surabaya to identify the obstacles faced and provide recommendations for optimizing the financial administration process. With a qualitative descriptive approach through a case study, data was collected through participatory observation during the internship program, analysis of internal documents, and use of the SAP system. The results show that the process of paying vendor bills has been carried out systematically, but there are still obstacles in the form of late document revisions that affect work efficiency. To overcome these obstacles, it is recommended to improve communication between work units and vendors, provide clear time limits, and routine socialization related to payment procedures. The application of information system-based technology, such as SAP, is also key in improving the transparency and accuracy of financial management. This research provides insight into the importance of efficient vendor bill management to support operational sustainability and business optimization.*

**Keywords:** Vendor Bill Payment, Sap, Administrative Efficiency, Business Optimization

### **PENDAHULUAN**

Pada era saat ini, perusahaan milik negara maupun swasta menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan operasionalnya, termasuk dalam proses pembayaran kepada vendor. Pembayaran tagihan merupakan bagian penting dalam menjaga hubungan baik dengan vendor serta mendukung kelancaran operasional perusahaan. Menurut Nurlaily (2019), efisiensi dalam proses pembayaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap hubungan kerja sama yang berkelanjutan. Proses pembayaran ini mencakup pencatatan, verifikasi, serta penerapan sistem berbasis teknologi seperti SAP, yang dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan mendukung optimalisasi bisnis perusahaan.

PT Kereta Api Indonesia (Persero), sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang transportasi, memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan kereta api di Indonesia. Salah satu unit penting dalam mendukung operasionalnya adalah Daerah Operasi 8 Surabaya, yang bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai aspek administrasi dan operasional di wilayah tersebut. Proses pembayaran tagihan kepada vendor menjadi salah satu elemen krusial untuk memastikan keberlanjutan operasi dan efisiensi

perusahaan.

Pendayagunaan proses pembayaran yang optimal memerlukan strategi manajemen keuangan yang efektif. Menurut Wiennata dan Hidayat (2019), pengelolaan administrasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung keberlanjutan hubungan dengan mitra bisnis. Proses pembayaran yang tidak terorganisir dengan baik sering kali menimbulkan kendala, seperti keterlambatan pembayaran, konflik dengan vendor, atau inefisiensi penggunaan anggaran. Hal ini tidak hanya merugikan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam serta implementasi sistem yang tepat untuk mengatasi tantangan ini.

Di sisi lain, teknologi informasi memegang peranan penting dalam mendukung efisiensi administrasi keuangan perusahaan. Sistem berbasis teknologi, seperti SAP, memberikan solusi untuk mengintegrasikan proses keuangan, memastikan ketepatan waktu pembayaran, serta meningkatkan akurasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mendukung efisiensi operasional tetapi juga membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis berdasarkan data yang akurat dan real-time.

Sebagai salah satu langkah strategis untuk mendukung efisiensi administrasi, PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 8 Surabaya telah menerapkan sistem berbasis teknologi dalam proses pembayaran tagihan kepada vendor. Dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan perusahaan, kegiatan magang yang dilakukan di Departemen Keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 8 Surabaya berfokus pada pengelolaan proses pembayaran tagihan vendor. Melalui kegiatan ini, penulis mempelajari dan berkontribusi dalam pengimplementasian sistem berbasis teknologi, seperti SAP, guna mendukung efisiensi administrasi dan optimalisasi bisnis.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang proses pembayaran tagihan kepada vendor, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, serta mendukung PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 8 Surabaya dalam mencapai efisiensi operasional yang optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada proses pembayaran tagihan vendor di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 8 Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif selama kegiatan magang, di mana penulis terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan keuangan, seperti proses verifikasi dokumen dan penginputan data ke dalam sistem SAP. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen internal perusahaan, seperti faktur, laporan pajak, dan arsip digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, studi dokumen, dan analisis terhadap proses kerja. Penulis mencatat setiap tahapan kerja yang melibatkan berbagai unit terkait dalam pengelolaan tagihan vendor, mulai dari verifikasi hingga pelaporan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak Microsoft Excel dan sistem SAP, yang mendukung proses pengelolaan data keuangan secara terstruktur dan efisien.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami pola kerja, kendala yang dihadapi, serta efektivitas proses pembayaran tagihan vendor. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi efisiensi prosedur yang ada, termasuk revisi dokumen dan komunikasi antarunit kerja, guna memberikan rekomendasi untuk optimalisasi proses administrasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembayaran**

Untuk mendukung efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan pembayaran tagihan vendor, PT KAI menggunakan teknologi berbasis sistem informasi, yaitu System Application and Product in Data Processing (SAP). SAP adalah perangkat lunak yang mengotomatisasi berbagai proses bisnis, termasuk pencatatan tagihan, pengelolaan kode bayar, dan pelacakan pembayaran. Proses pembayaran dimulai dengan pengumpulan dokumen yang diverifikasi oleh staf keuangan. Setelah dokumen dinyatakan lengkap dan lolos verifikasi, data akan diinput ke dalam sistem SAP untuk menghasilkan kode bayar. Kode bayar ini kemudian dikirimkan ke kantor pusat untuk diproses lebih lanjut.

Sistem SAP sangat membantu dalam mengelola data pembayaran dan memastikan transparansi serta akurasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Namun, meskipun menggunakan sistem ini, proses pembayaran yang melibatkan banyak pihak dan tahapan tetap membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan.

Selain itu, kebijakan cut-off pengajuan tagihan vendor yang diterapkan setiap akhir tahun berfungsi untuk meningkatkan efisiensi kerja unit keuangan. Dengan adanya kebijakan ini, unit keuangan dapat fokus menyelesaikan tagihan yang sudah masuk tanpa terganggu oleh dokumen baru yang masuk mendekati akhir tahun. Kebijakan cut-off ini juga memiliki dampak signifikan pada perencanaan anggaran yang lebih akurat dan transparansi pengelolaan keuangan perusahaan.

### **Kendala dalam Proses Pembayaran**

Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam proses pembayaran tagihan vendor adalah kurangnya rasa tanggung jawab dari unit kerja pengguna dalam menyelesaikan revisi dokumen tepat waktu. Setelah dokumen diverifikasi oleh staf keuangan, dokumen yang perlu direvisi sering kali dikembalikan kepada penyedia barang atau jasa tanpa batas waktu yang jelas. Hal ini menyebabkan penyedia barang atau jasa sering kali tidak segera mengumpulkan berkas revisi, yang berakibat pada keterlambatan dalam proses verifikasi dan pembayaran.

Ketika dokumen akhirnya dikumpulkan kembali, staf keuangan harus melakukan verifikasi ulang untuk memastikan revisi sudah dilakukan dengan benar. Jika masih terdapat kesalahan, dokumen tersebut dikembalikan lagi kepada pengguna dan penyedia barang atau jasa untuk diperbaiki. Proses yang berulang ini menghambat kelancaran operasional dan mengurangi efektivitas kerja staf keuangan, serta menyebabkan penumpukan berkas yang belum selesai.

Menurut Larasati & Gilang (2014), efektivitas kerja juga berhubungan dengan kepentingan strategis dan peran setiap pihak dalam organisasi. Dalam hal ini, ketidakjelasan tenggat waktu dan kurangnya koordinasi antara unit kerja pengguna dan penyedia barang atau jasa menyebabkan terhambatnya proses pembayaran tagihan vendor.

### **Solusi untuk Mengatasi Kendala**

Untuk mengatasi kendala dalam proses revisi dokumen, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan komunikasi antara unit kerja pengguna, vendor, dan staf keuangan. Menurut Daulay et al. (2017), komunikasi yang baik sangat penting untuk memastikan pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif harus mencakup pemahaman yang jelas tentang prosedur yang berlaku dan tenggat waktu yang telah disepakati antara unit kerja pengguna dan penyedia barang atau jasa.

Selain itu, unit keuangan perlu melakukan sosialisasi secara berkala kepada unit kerja pengguna dan penyedia barang atau jasa terkait prosedur pembayaran dan tenggat waktu revisi dokumen. Dengan sosialisasi yang rutin, semua pihak akan diingatkan tentang pentingnya mematuhi prosedur yang telah ditetapkan untuk menghindari keterlambatan dalam pengumpulan dokumen revisi.

Pemberian batas waktu yang tegas kepada penyedia barang atau jasa dalam

mengumpulkan dokumen revisi juga akan membantu mempercepat proses pembayaran. Evaluasi terhadap proses revisi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap pihak melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan proses revisi dokumen dapat berjalan lebih efisien, sehingga keterlambatan pembayaran tagihan vendor dapat diatasi.

### **Optimalisasi Bisnis melalui Pengelolaan Vendor**

Pengelolaan tagihan vendor yang efisien memiliki dampak yang besar terhadap keberlanjutan operasional PT KAI. Dengan melibatkan vendor, perusahaan dapat menyelesaikan pekerjaan berskala besar yang tidak dapat ditangani hanya dengan sumber daya internal. Vendor juga membantu perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengelolaan vendor yang baik memungkinkan PT KAI untuk lebih fokus pada kegiatan inti yang lebih strategis, seperti peningkatan pelayanan kepada pelanggan dan inovasi sistem transportasi.

Optimalisasi bisnis melalui pengelolaan tagihan vendor dapat meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan serta mendukung efisiensi operasional. Melalui kerja sama yang baik dengan vendor, PT KAI dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus atau sumber daya yang lebih besar, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Proses pengelolaan keuangan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 8 Surabaya telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional yang berlaku, dengan menggunakan sistem administrasi yang sistematis dan terintegrasi. Teknologi seperti SAP mendukung efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Selama program magang, penulis memperoleh pemahaman mengenai berbagai aspek operasional perusahaan, mulai dari verifikasi dokumen hingga pencocokan data keuangan yang sensitif. Selain itu, penulis juga berpartisipasi dalam kegiatan internal perusahaan, memperkaya wawasan tentang budaya kerja di perusahaan besar. Magang ini memberikan penulis keterampilan teknis dan soft skills yang berguna untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja. Program ini juga mengajarkan penulis untuk bekerja secara efektif dalam tim, berpikir kritis, dan mencari solusi inovatif.

### **Saran**

Proses pembayaran tagihan vendor seringkali menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman prosedur dari pihak vendor serta koordinasi yang belum optimal antara unit kerja terkait. Penulis berharap bahwa dengan meningkatkan sosialisasi prosedur dan memperkuat komunikasi antarunit, efisiensi proses pembayaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Proses pembayaran yang berjalan dengan baik tidak hanya akan mendukung kelancaran operasional perusahaan tetapi juga memperkuat hubungan kerja sama antara perusahaan dan vendor. Selain itu, pengalaman praktis yang diperoleh mahasiswa selama magang dapat menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, terutama dalam bidang administrasi dan keuangan. Dengan perbaikan dalam aspek-aspek yang disebutkan, diharapkan pengelolaan tagihan vendor di PT KAI dapat semakin efisien dan mendukung optimalisasi bisnis perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daulay, R., Pasaribu, H. K., Putri, L. P., & Astuti, R. (2017). *Manajemen*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Larasati, S., & Gilang, A. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wilayah Telkom Jabar Barat Utara (Witel Bekasi) Sindi Larasati Divisi Telkom Timur. *Wilayah Telkom Jabar Barat Utara atau Witel Bekasi merupakan*. 5(3), 200–213.

- Larasati, S., & Gilang, A. (2014). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan wilayah Telkom Jabar Barat Utara (Witel Bekasi). *Wilayah Telkom Jabar Barat Utara atau Witel Bekasi*, 5(3), 200–213.
- Nurlaily, S. (2021). Hubungan education terhadap kecenderungan fresh graduate bekerja: Perbandingan sebelum dan selama pandemi Covid-19 (tahun 2019 dan 2020) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10(1), 44–54.
- Ravianto. 2014. *Produktivitas dan Manusia Indonesia*. SIUP. Jakarta
- Wiennata, A. A., & Hidayat, W. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan melalui kepuasan konsumen sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(3), 83–88. <https://doi.org/10.14710/jiab.2019.24021>